

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu : (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang dilahirkan pastinya memiliki perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya mulai dari minat, bakat, gaya belajar, cara beraktivitas, dan sebagainya. Pada umumnya orang terbiasa mengambil sesuatu menggunakan tangan kanan atau lebih aktif menggunakan tangan kanan saat beraktivitas. Namun ada juga orang yang terbiasa mengambil sesuatu menggunakan tangan kiri atau lebih aktif menggunakan tangan kiri dalam beraktivitas. Orang yang terbiasa mengambil sesuatu menggunakan tangan kiri disebut dengan anak kidal. Kidal adalah kondisi saat seseorang lebih mendominasi menggunakan tubuh bagian kirinya (Mahardhika dan Sukardani, 2020). Beberapa faktor anak menjadi kidal adalah pembiasaan yang salah dan *hemisphere* (belahan otak) bagian kanan lebih unggul dibandingkan bagian kiri (Switri, 2019). Sedangkan menurut Nurwulan dan Kristiani (2020) faktor penyebab anak menjadi kidal adalah keturunan dan posisi janin karena anak tersebut kembar.

Anak kidal memiliki karakteristik berbeda dari anak umumnya sehingga menyebabkan anak kidal memerlukan fasilitas belajar yang sesuai atau didesain khusus sesuai dengan karakteristiknya. Jumlah siswa kidal yang sangat sedikit menyebabkan sampai saat ini anak kidal harus beradaptasi dengan alat atau benda yang didesain bagi anak pada umumnya. Meskipun benda-benda tersebut bisa digunakan secara universal namun anak kidal seolah-olah dipaksakan untuk menyesuaikan diri dengan benda-benda yang tidak sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Iriani (2014) anak kidal yang dipaksa untuk menggunakan tangan kanannya dalam beraktivitas bisa menyebabkan anak mengalami gangguan psikologis. Selain itu menurut Hawkyard, dkk. (2014) anak kidal yang dipaksa untuk berubah menggunakan tangan kanan dapat menyebabkan anak menjadi gagap dan mengompol. Hal ini berarti anak kidal tidak boleh dipaksakan untuk menggunakan tangan kanan dalam beraktivitas dan membutuhkan fasilitas belajar yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga anak kidal dapat nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Hingga saat ini penelitian mengenai fasilitas belajar yaitu bangku anak kidal sudah pernah dilakukan. Namun penelitian mengenai buku ajar bagi anak kidal belum pernah untuk dilaksanakan. Buku ajar adalah bahan cetak yang dikembangkan sebagai sumber belajar siswa (Prasetyo dan Perwiraningtyas, 2017). Dengan adanya buku ajar maka siswa dapat mempelajari materi secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Buku ajar konvensional dibuka dari kanan ke kiri. Hal ini berarti gerakan mendorong pada buku ajar konvensional adalah gerakan mendorong dari kanan ke kiri. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Abdulqodir dkk. (2014) gerakan mendorong

pada anak kidal adalah gerakan tangan dari kiri ke kanan. Hal ini berarti buku ajar yang sebaiknya digunakan oleh anak kidal adalah buku yang dibuka dari kiri ke kanan sehingga gerakan mendorongnya adalah gerakan tangan dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristiknya. Anak kidal masih menggunakan buku ajar konvensional yang dibuka dari kanan ke kiri sehingga perlunya pengubahan buku ajar bagi siswa kidal sesuai dengan karakteristiknya sehingga anak kidal dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman karena anak kidal tidak dipaksakan untuk menggunakan benda yang tidak sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, dalam kurikulum 2013 adanya keberagaman siswa harus dihargai sehingga fasilitas belajar yang diberikan juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama 6 siswa kidal di SD Gugus Jendral Sudirman Denpasar pada tanggal 21 September 2021 diperoleh bahwa siswa kurang nyaman dalam menggunakan buku ajar konvensional yang dibuka dari kanan ke kiri. Siswa kidal merasa kesulitan saat membuka buku konvensional menggunakan tangan kiri. Ditambah lagi jika siswa harus membuka buku konvensional yang jumlah halamannya cukup banyak menggunakan tangan kiri maka tangan siswa sering merasakan pegal sehingga berdampak kepada motivasi belajar siswa yang berkurang dan kemampuan literasi siswa juga yang berkurang. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis siswa. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun luring, siswa di SD Kota Denpasar tetap menggunakan buku ajar cetak yang berasal dari dana BOS. Namun buku ajar cetak yang digunakan oleh siswa kidal tersebut masih dibuka dari kanan ke kiri sehingga tidak sesuai dengan karakteristik dari siswa kidal. Berdasarkan observasi pada tanggal 21 September 2021, hingga kini SD di Kota Denpasar belum memiliki buku ajar yang didesain

khusus bagi siswa kidal. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas di SD Negeri 2 Serangan yang mengajar siswa kidal yaitu Ibu Ni Putu Anik Yasmira Eka Dewi, S.Pd. pada tanggal 21 September 2021 diperoleh informasi bahwa posisi badan siswa kidal saat menulis pada buku konvensional tidak tegak dan kecepatan membuka buku konvensional siswa kidal tergolong cukup lambat. Kecepatan membuka buku siswa kidal yang lambat disebabkan karena siswa kidal harus membuka buku konvensional menggunakan tangan kiri. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru bertangan kidal di SD Negeri 8 Kesiman yaitu Bapak I Made Aristawan, S.Pd.SD. pada tanggal 23 September 2021 diperoleh informasi bahwa beliau lebih nyaman dalam membuka buku yang dibuka dari kiri ke kanan namun hingga saat ini belum ada buku ajar yang dibuka dari kiri ke kanan bagi anak kidal. Beliau sangat berharap adanya buku ajar yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan sehingga siswa kidal dapat dengan nyaman mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menyenangkan tercipta apabila fasilitas belajar yang digunakan oleh peserta didik sesuai dengan karakteristiknya dan pembelajaran mampu untuk memotivasi peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menantang, menyenangkan, dan inspiratif. Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa kidal adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa dengan memberikan masalah dari dunia nyata pada awal pembelajaran (Rahmadani, 2019). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan dengan

permasalahan yang otentik untuk diselesaikan dengan segala pengetahuan yang dimilikinya atau menyelesaikannya dengan mencari berbagai sumber lainnya. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah siswa didorong untuk mampu menyelesaikan masalah dunia nyata dengan segenap kemampuannya, terjadi aktivitas ilmiah, dan pembelajaran akan mengurangi beban siswa dalam menghafal suatu materi (Lidinillah, 2013). Dengan dibuatnya buku ajar kidal dengan menggunakan model *Problem Based Learning* maka dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa kidal dan memotivasi siswa kidal untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buku ajar bagi anak kidal berbasis *Problem Based Learning* ini adalah model *Hannafin and Peck*. Model *Hannafin and Peck* adalah model desain pembelajaran yang berorientasi pada produk yang terdiri dari tiga fase yaitu fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase implementasi dan pengembangan (Kustandi dan Darmawan, 2020). Model *Hannafin and Peck* sangat sesuai jika digunakan dalam penelitian pengembangan buku ajar kidal ini karena pengembangan buku ajar kidal berorientasi pada produk yaitu berupa buku cetak yang dibuka dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik siswa kidal.

Sesuai dengan kebutuhan siswa kidal dalam mengatasi permasalahannya yang tidak nyaman dalam membuka buku konvensional maka diperlukannya pengubahan buku ajar sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan. Hal ini bertujuan agar siswa kidal nyaman mengikuti proses pembelajaran dan motivasi siswa kidal dalam mengikuti proses pembelajaran juga semakin meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut maka diupayakanlah penelitian

dengan judul Penggubahan Buku Ajar berbasis *Problem Based Learning* Muatan Tematik Tema 1 Subtema 1 Kelas IV bagi Siswa Kidal di SD Kota Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa kidal kurang nyaman dalam membuka buku ajar konvensional yaitu buku yang dibuka dari kanan ke kiri. Hal ini karena karakteristik gerakan mendorong dari siswa kidal adalah gerakan tangan dari kiri ke kanan. Sedangkan buku ajar konvensional gerakan mendorongnya adalah gerakan tangan dari kanan ke kiri. Desain buku konvensional yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa kidal menyebabkan siswa kidal kurang nyaman dalam membuka buku ajar konvensional.
2. Guru yang mengajar siswa kidal menyampaikan bahwa posisi badan siswa kidal saat menulis pada buku konvensional tidak tegak dan kecepatan membuka buku konvensional dianggap masih lambat.
3. Sampai saat ini SD di Kota Denpasar belum memiliki buku ajar yang didesain khusus untuk anak kidal sehingga anak kidal masih menggunakan buku ajar konvensional dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sehingga perlunya pembatasan masalah agar masalah utama yang diselesaikan

dapat memperoleh hasil yang optimal. Penelitian dibatasi pada permasalahan nomor 1 yaitu siswa kidal kurang nyaman dalam membuka buku ajar konvensional yang dibuka dari kanan ke kiri. Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dibatasi dan difokuskan kepada pengubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di Kota Denpasar. Pada produk yang dikembangkan dilakukan uji kelayakan melalui uji ahli (uji ahli isi/materi, uji ahli media dan uji ahli desain pembelajaran), dan siswa melalui uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun pengubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan pengubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas pengubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Mendeskripsikan rancang bangun penggubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar.
- 1.5.2 Mengetahui kelayakan penggubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar.
- 1.5.3 Mengetahui efektivitas penggubahan buku ajar berbasis *Problem Based Learning* muatan tematik tema 1 subtema 1 kelas IV bagi siswa kidal di SD Kota Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1.6.1 Manfaat Teoretis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pendidikan khususnya strategi dan desain pembelajaran serta pengembangan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik anak kidal sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa kidal dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 1.6.2 Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penggubahan buku ajar dapat memberikan kenyamanan bagi siswa kidal karena buku yang digubah disesuaikan dengan karakteristik dari siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan. Dengan demikian maka siswa kidal dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak kesulitan dalam membuka buku ajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian berupa penggubahan buku ajar bagi siswa kidal ini dapat memberikan informasi kepada guru terkait dengan buku ajar yang nyaman digunakan oleh siswa kidal sesuai dengan karakteristiknya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian penggubahan buku ajar bagi siswa kidal diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengambilan kebijakan mengenai buku ajar yang sebaiknya digunakan bagi siswa kidal dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Menambah sumber rujukan penelitian terkait dengan pengembangan buku ajar bagi siswa kidal ataupun pengembangan produk lainnya bagi siswa kidal.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku ajar berbasis *Problem Based Learning* yang digubah bagi siswa kidal pada kelas

IV, Tema 1 Indahnya Keberagaman dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Buku ajar ini didesain untuk dibuka dari kiri ke kanan sesuai dengan karakteristik siswa kidal. Buku ajar ini menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa kidal untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini.

- 1) Produk ini berupa buku ajar cetak yang digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan pada kelas IV, Tema 1 Indahnya Kebersamaan, dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 2) Materi yang disajikan pada buku ajar ini adalah materi pada muatan IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan, dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 3) Buku ajar ini merupakan buku ajar yang dirancang berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Dalam buku ajar ini terdapat sampul buku ajar, petunjuk penggunaan, kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi, evaluasi, daftar rujukan, dan biodata penulis.
- 5) Kelebihan dari produk ini adalah produk pertama buku ajar cetak bagi siswa kidal yang didesain khusus sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan. Dengan demikian dapat memberikan kenyamanan bagi siswa kidal dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya saat membuka buku.

- 6) Dalam pengubahan buku ajar bagi siswa kidal ini menggunakan beberapa *software* diantaranya *Microsoft Office 2016*, *Adobe Reader*, dan *Adobe Photoshop CS3*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Fasilitas belajar merupakan hak bagi setiap pelajar di Indonesia. Hingga saat ini belum adanya fasilitas belajar berupa buku ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan. Siswa kidal di SD Kota Denpasar masih menggunakan buku ajar konvensional yang dibuka dari kanan ke kiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa kidal merasa kurang nyaman dalam membuka buku konvensional yang dibuka dari kanan ke kiri. Hal ini karena karakteristik gerakan mendorong dari anak kidal adalah gerakan tangan dari kiri ke kanan sehingga buku yang seharusnya digunakan oleh siswa kidal adalah buku yang dibuka dari kiri ke kanan. Akibat rasa kurang nyaman tersebut, motivasi belajar siswa kidal berkurang dan berdampak kepada kemampuan literasinya yang semakin menurun.

Agar siswa kidal di SD Kota Denpasar nyaman dalam menggunakan buku ajar cetak maka perlunya pengubahan buku ajar sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan. Buku ajar kidal yang dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga siswa didorong untuk mampu menyelesaikan masalah dunia nyata dengan segenap kemampuannya. Pengubahan buku ajar sangat penting untuk dilaksanakan agar siswa kidal di SD Kota Denpasar dapat dengan nyaman mengikuti proses pembelajaran khususnya saat membuka buku sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan

literasi siswa. Selain itu, siswa kidal yang dipaksakan untuk menggunakan benda/barang yang tidak sesuai dengan karakteristiknya juga dapat berdampak buruk seperti menyebabkan siswa kidal menjadi gagap, mengompol hingga gangguan psikologis. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan penelitian pengembangan terkait pengubahan buku ajar bagi siswa kidal pada kelas IV, tema 1, subtema 1 berbasis *Problem Based Learning* di SD Kota Denpasar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pada penelitian ini terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan dalam proses mengembangkan produk buku ajar bagi anak kidal yang dibuka dari kiri ke kanan yaitu :

1.9.1 Asumsi Pengembangan

- 1) Buku ajar yang digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal mampu untuk memberikan kenyamanan bagi anak kidal dalam membuka buku. Hal ini karena buku ajar yang digubah sudah disesuaikan dengan karakteristik gerakan mendorong dari anak kidal yaitu dibuka dari kiri ke kanan.
- 2) Buku ajar yang digubah sesuai dengan karakteristik siswa kidal mampu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kidal. Hal ini karena buku ajar sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kidal sehingga siswa akan nyaman dalam membuka buku yang berdampak kepada kemampuan literasi (membaca dan menulis) siswa kidal juga semakin meningkat.

- 3) Buku ajar yang digubah bagi siswa kidal pada kelas IV, Tema 1 Indahnya Kebersamaan, dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku berbasis *Problem Based Learning* dirancang sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa kidal dalam memahami materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan, dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 4) Ahli isi pembelajaran, ahli media dan ahli desain pembelajaran memiliki pemahaman terkait buku ajar yang sedang dikembangkan.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

- 1) Buku ajar yang digubah bagi siswa kidal pada kelas IV, Tema 1 Indahnya Kebersamaan, dan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku berbasis *Problem Based Learning* dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar sehingga produk yang dibuat diperuntukkan bagi siswa kidal kelas IV di SD Kota Denpasar tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Buku ajar yang digubah bagi siswa kidal kelas IV terbatas hanya pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan khususnya pada Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 3) Pengembangan buku ajar bagi siswa kidal ini menggunakan model *Hannafin and Peck*.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian untuk mengembangkan suatu produk baik berupa alat, desain, materi, media ataupun produk pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Buku ajar adalah bahan cetak sebagai pegangan siswa yang berisi kumpulan materi secara sistematis untuk mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari.
- 3) Penggubahan buku ajar adalah mencocokkan atau perangkaian kembali buku ajar. Menurut KBBI menggubah memiliki arti mencocok atau merangkai. Dalam hal ini perangkaian kembali dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa kidal yaitu buku ajar yang dibuka dari kiri ke kanan karena karakteristik gerakan mendorong dari anak kidal adalah gerakan tangan dari kiri ke kanan.
- 4) Kidal adalah sebutan untuk orang yang lebih aktif menggunakan anggota tubuh bagian kiri seperti lebih aktif atau dominan menggunakan tangan kirinya dalam beraktivitas.
- 5) Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh siswa.
- 6) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan masalah dari dunia nyata pada pembelajaran sehingga siswa akan berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan segala kemampuannya.

- 7) Model Hannafin and Peck adalah model penelitian pengembangan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap I analisis kebutuhan (*need assesment*), tahap II mendesain produk (*design*), serta tahap III pengembangan dan implementasi (*development and implementation*).
- 8) Tematik adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Pada tematik terpadu di SD khususnya di kelas IV terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan diantaranya Bahasa Indonesia, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), dan PPKn.

